



**”Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)”**

**“PENGUATAN KESADARAN DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN  
HIDUP MELALUI AGENDA SETTING MEDIA DI KALANGAN  
REMAJA DI EKS KARESIDENAN BANYUMAS”**

Oleh

**“Petrus Imam Prawoto Jati<sup>1</sup>, Dian Bestari Santi Rahayu<sup>2</sup>”**

**“<sup>1,2</sup>Communication Science Department, Faculty of Social and Political Sciences,  
Jenderal Soedirman University”  
“petrusimamprawoto@gmail.com”**

**ABSTRAK**

Masyarakat tidak bias dilepaskan dari media. Terdapat salah satu fungsi yang penting dari media yaitu fungsi pengaturan agenda dalam masyarakat. Dalam teori Agenda Setting dinyatakan bahwa media massa mampu untuk mentransfer dua unsur, unsur kesadaran dan unsur informasi ke dalam agenda public. Dengan demikian media mampu mengarahkan kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap isu-isu yang dianggap penting oleh media. Dewasa ini mulai mengemuka masalah global mengenai limbah, polusi, pemanasan global, perubahan iklim, yang merupakan kepentingan global dan menjadi perhatian masyarakat luas. Tujuan penelitian ini sebenarnya adalah untuk mengidentifikasi potensi media dalam mengangkat isu global yang berkaitan dengan lingkungan. Pada tahap selanjutnya penguatan isu oleh media akan berdampak pada penguatan kesadaran dan kepedulian lingkungan terhadap remaja di eks karesidenan Banyumas. Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah untuk membuat studi yang komprehensif mengenai kondisi kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan remaja di eks Karesidenan Banyumas dan kemudian dapat digunakan sebagai masukan bagi media dalam menentukan arah pemberitaannya saat menyoal lingkungan hidup dan permasalahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di eks Karesidenan Banyumas menyadari adanya masalah lingkungan melalui media sosial yang mereka gunakan. Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan remaja cukup tinggi ketika mereka mendapatkan informasi tentang isu lingkungan dari media sosial yang mereka gunakan. Namun, kesadaran ini dapat menghilang ketika ada masalah lain yang diangkat dengan intens oleh media. Dari hasil penelitian ini ini dapat disimpulkan bahwa agenda lingkungan oleh media sosial sangat potensial untuk menghasilkan dan menanamkan kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan remaja.

Kata Kunci : *Remaja, kesadaran lingkungan, kepedulian lingkungan, agenda setting media, Sosial Media*

**ABSTRACT**

Society can not be released from the media. There is one important function of media that is the agenda setting function in the community. In the Agenda Setting theory it was stated that the mass media was able to transfer two elements, elements of consciousness and elements of information



into the public agenda. Thus the media is able to direct public awareness and attention to issues that are considered important by the media. Today began to surface the global problem of waste, pollution, global warming, climate change, which is a global interest and a wider public concern. The purpose of this research is actually to identify the potential of the media in raising global issues relating to the environment. In the next phase of strengthening the issue by the media will impact the strengthening of environmental awareness and concern for adolescents in the former residency of Banyumas. The long-term goal of the study was to make a comprehensive study of the environmental awareness and care conditions among adolescents in the former Banyumas and then can be used as inputs for the media in determining the directions of news policy. The results showed that most teenagers in the former Banyumas were aware of the environmental issues through social media they used. Awareness and concern for the adolescent environment is quite high when they get information on environmental issues from the social media they use. However, this realization can disappear when there are other issues that are lifted intensely by the media. From the results of this study it can be concluded that the environmental agenda by social media is potential to produce and instill awareness and environmental concern among adolescents.

*Key Words : Youth, Environmental Awareness, Environmental Concern, Setting Agenda Media, Social Media*

## **PENDAHULUAN**

Masalah lingkungan di Indonesia dan dunia semakin kompleks, banyak dan beragam. Sebuah kesadaran publik yang mendesak untuk segera mencari solusi. Masalah lingkungan harus semakin menjadi kesadaran publik. Jika masalah lingkungan ini tidak segera mencari, maka keberlanjutan kehidupan manusia di bumi pasti akan kualitas yang lebih buruk. Semua sumber memenuhi kebutuhan hidup manusia, seperti udara, air bersih, sumber makanan, bahan obat, estetika, dan sebagainya yang berkurang jumlahnya dan kualitasnya. Semua jenis kerusakan alam adalah sama dengan kerusakan pada semua daya dukung kehidupan manusia. Beberapa isu lingkungan ini dilaporkan dari situs web Environmental Services, termasuk: polusi, perubahan iklim, penipisan sumber daya alam, pembuangan limbah, kepunahan keanekaragaman hayati, deforestasi atau deforestasi, rekayasa genetika. Berbagai program dengan tema peningkatan kesadaran lingkungan mengarah pada kenyataan bahwa kesadaran lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup remaja, dalam hal ini khususnya kesejahteraan subjektif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferrer-i-Carbonel dan Gowdy (2006, p. 1-8) yang membuktikan bahwa kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh seseorang akan membawa manfaat psikologis positif yang kemudian meningkatkan kesejahteraan subjektif. Media saat ini mempengaruhi kehidupan banyak orang. Melalui media publik bisa mendapatkan banyak hal. Konsumsi media, baik online maupun off line, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat saat ini. Dampak teori efek media dalam agenda pengaturannya adalah bahwa penonton dapat mengkonsumsi apa pun yang disajikan oleh media. Media membuat pendapat, sebuah agenda yang menurut media adalah penting. Proses selanjutnya dari agenda disebarluaskan kepada



masyarakat, sehingga masyarakat percaya bahwa apa yang disajikan oleh media adalah yang terbaik untuk dikonsumsi. Kekuatan dari teori pengaturan agenda ini tentunya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat agenda pengaturan pemuda mengenai kepedulian lingkungan. Dengan demikian peneliti merasa penting untuk mendapatkan pemahaman tentang kesadaran lingkungan remaja di bekas kediaman Banyumas, terkait dengan potensi media untuk memperkuat kesadaran tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Kesadaran menurut Solso (2008, p. 240) adalah kesadaran individu peristiwa dalam lingkungan dan peristiwa kognitif termasuk memori, pikiran, perasaan, dan sensasi fisik. Murphy (di Neolaka, 2008, p. 18) mendefinisikan kesadaran sebagai keadaan mabuk atau menyadari perilakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur alasan dan dapat membuat pilihan tentang apa yang diinginkan. Kan et al (2013, p. 33-39) menjelaskan bahwa lingkungan adalah kondisi yang mempengaruhi perkembangan atau pertumbuhan, termasuk: udara, air, tanah, vegetasi, Flora, dan fauna. Definisi berarti bahwa lingkungan terdiri dari lingkungan mati (abiotik) seperti udara, air, tanah; dan lingkungan (biotik) seperti Flora dan fauna. Lingkungan menurut Gustavo (dalam Hamzah, 2013, hal. 5) adalah jumlah total semua kondisi yang mempengaruhi keberadaan, pertumbuhan, dan kesejahteraan organisme di bumi. Kedua definisi menunjukkan bahwa peran lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia.

Di sisi lain Neolaka (2008, hal. 18) menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan jiwa adalah keadaan terbangun dari sesuatu, dalam hal ini kepada lingkungan, yang terlihat dari perilaku dan tindakan individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan adalah suatu daerah atau kewaspadaan individu terhadap kondisi lingkungan, baik untuk lingkungan mati (abiotik) dan lingkungan (biotik) sehingga individu dapat mengendalikan dirinya dan lingkungan. Jha (di Shoebiri et al, 2007, hal. 28-34) menunjukkan bahwa ada lima aspek kepedulian lingkungan, yaitu: kesadaran akan penyebab pencemaran, kesadaran akan tanah dan udara, kesadaran akan perlindungan energi, kesadaran akan perlindungan kehidupan akuatik dan kepunahan hewan, dan kesadaran akan perlindungan kehidupan liar dan kepunahan hewan.

Kampanye tentang lingkungan melalui media dapat dikatakan cukup berpengaruh. Penelitian dari Staats, wit dan Midden di 1996 menyimpulkan bahwa kampanye tentang bahaya efek rumah kaca di Belanda dengan menggunakan media cetak dan elektronik ternyata meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan. Studi lain yang dilakukan di Inggris juga mendukung Temuan ini. Dalam penelitian Ader di Szerszynsi (1991), ditemukan bahwa media massa memiliki peran nyata dalam mendorong kesadaran lingkungan di kalangan orang Inggris. Bila dilihat dari dua



studi, jelas bahwa media massa cukup berpengaruh dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang masalah lingkungan kepada publik.

Pengaturan agenda teori yang diusulkan oleh McComb dan Shaw (McQuail dan Sven Windahl, 1996) yang menunjukkan bahwa media membayar perhatian yang berbeda untuk setiap isu yang akan disajikan. Ada masalah berita yang diberikan porsi yang lebih besar, beberapa diberi porsi yang lebih kecil. Perbedaan perhatian ini akan mempengaruhi pengetahuan dan gambaran masalah tertentu di mata masyarakat.

Menurut McComb dan Shaw (McQuail dan Seven, 1996: p. 104) penonton tidak hanya belajar bagaimana peristiwa besar terjadi dan dilaporkan oleh media, tetapi juga belajar betapa pentingnya sebuah isu atau tema adalah dari cara media menekankan masalah yang ada. Sebagian besar pemirsa Te tahu pengetahuan baru melalui media dan akan mempertimbangkan masalah-isu penting yang dianggap penting oleh media. Dalam komunikasi massa, media berkomunikasi melalui berita. dalam hal ini berita memiliki dua peran yaitu pengaturan publik dan agenda kebijakan. Pertama, liputan berita yang diulang selama periode waktu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tingkat pentingnya masalah publik. Kedua, berita media memiliki kemampuan untuk menggambarkan masalah dengan cara yang berbeda, yang kemudian akan mempengaruhi cara berpikir publik dan pembuat kebijakan tentang masalah ini.

Studi ini menggunakan desain kualitatif, dengan pendekatan pragmatis. Pendekatan ini tidak memiliki orientasi teoritis tertentu, melainkan upaya untuk menjawab masalah konkret dalam kehidupan manusia (Patton, 2002). Pendekatan ini menjadi relevan, terutama untuk menghasilkan model menggunakan media sosial untuk pengembangan sumber daya, dalam hal ini sumber daya manusia, yaitu pemuda dan sumber daya alam, yaitu potensi pariwisata Serayu. Penambahan data dilakukan melalui wawancara yang mendalam (wawancara yang mendalam), pengamatan dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Pengamatan dibuat dengan mencoba menggali data dari media yang ada laporan baik online dan offline. Sementara wawancara mendalam dan FGDs dipilih untuk mengeksplorasi praktek menggunakan media sosial dalam Jurnalisme warga, dengan memilih informan secara sengaja, yaitu remaja yang aktif dalam menggunakan media online dan konvensional.

Lokasi penelitian ini terletak di empat Kabupaten eks Banyumas, yaitu Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Kabupaten Banjarnegara. . Menggunakan teknik sampling purposive yang bertujuan untuk mencapai tingkat saturasi data sehingga memiliki informasi yang diinginkan kecukupan. Studi ini dilakukan di 4 daerah di Kabupaten ini untuk mendapatkan data yang komprehensif dan dapat sepenuhnya menggambarkan kondisi masalah yang ada.

Tahap pertama penelitian ini akan mengidentifikasi kondisi kesadaran dan kesadaran lingkungan hidup remaja, di empat distrik Kabupaten. Tahap kedua kemudian meneliti sejauh mana



agenda media yang berhubungan dengan kepedulian dan kepedulian lingkungan hidup dapat diserap oleh remaja. Selanjutnya kaitkan temuan pertama dengan temuan kedua sesuai dengan teori media setting agenda sehingga kesimpulan yang memadai dapat diperoleh. Diharapkan bahwa metode ini dapat mengungkapkan hal yang belum pernah dilihat di permukaan, terutama mengenai hal intrinsik seperti motivasi, harapan dan pengetahuan yang terkandung dalam informan yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan dan pengalaman media.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informan yang diambil dalam studi ini adalah remaja berusia antara 11 sampai 23 tahun dengan domisili di empat residensi eks-Kabupaten Banyumas, yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara.

Latar belakang pendidikan responden bervariasi dari siswa sekolah dasar untuk sekolah tinggi dan setara. Latar belakang orang tua juga memiliki latar belakang yang berbeda, dari pegawai pemerintah, buruh, karyawan umum, pengusaha, dan petani. Tabel di bawah ini menunjukkan karakteristik responden :

Tabel 1. Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN RESPONDEN				
SD	SMP	SMA	D3	S1
2	2	13	6	37
LATAR BELAKANG ORANGTUA				
ASN	BURUH	KARYAWAN UMUM	PENGUSAHA	PETANI
13	11	7	22	7



Beberapa studi sebelumnya yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan dan agenda media telah dilakukan. Sonia VISITA sini dan Pius Heru Priyanto di 2014, berjudul subjektif kesejahteraan di remaja menilai dari kepedulian lingkungan. Studi ini menyimpulkan bahwa semakin besar kesadaran lingkungan remaja, semakin besar kepuasan remaja dengan kehidupan mereka. Novita Eliana (2014) meneliti di bawah tajuk Jurnalisme Lingkungan: upaya untuk memasukkan isu lingkungan ke dalam agenda media massa di Indonesia. ini adalah studi sastra, sehingga hasil yang diperoleh tidak praktis tetapi studi teoritis.

Kajian lain dilakukan oleh Eko Kurniawan (2006) bertajuk studi analisis konten liputan media massa tentang lingkungan dan implikasi kebijakan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bangka. Studi ini adalah studi tentang media tetapi bukan penonton.

Berikutnya adalah sebuah studi 2016 oleh danka Ninković Slavnić, berjudul agenda setting di dunia berita online: pertanyaan baru untuk lingkungan baru. Di sini apa yang diselidiki adalah peran media online, yang dipandang sebagai vertikal dan horisontal. Carina H. Keskitalo (2012) melakukan studi yang berjudul agenda-setting lingkungan: perkembangan adaptasi perubahan iklim sebagai sebuah isu di Eropa Serikat. Namun, penelitian ini tidak hanya tentang media tetapi kebijakan pemerintah di mana kebijakan agenda media lingkungan hanya bagian dari pengaruh yang menghasilkan kebijakan lingkungan membuat pada bagian dari pemerintah. Dalam studi ini akan ada sesuatu yang baru yang keprihatinan khusus remaja kesadaran yang terkait dengan media yang paling berpengaruh.

Media berita online masih dianggap sebagai faktor utama ketika datang ke agenda masalah publik, agenda yang merupakan media spesifik koneksi untuk satu masyarakat (Slavnić, 2016). Dalam konteks ini media online utama adalah penentu dalam menetapkan agenda yang akan dianggap sebagai agenda umum. Seperti yang dikenal media memberikan kontribusi berbagai pengetahuan tentang lingkungan sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat.

Dr. Sutomo mengatakan, media massa memiliki tiga misi utama di bidang lingkungan: meningkatnya kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan, yang kedua, pers adalah sarana pendidikan publik untuk mewujudkan perannya dalam mengelola lingkungan, dan pers ketiga memiliki hak untuk memperbaiki dan mengendalikan masalah pengelolaan lingkungan hidup (Atmakusumah, I.M., & Basorie, 1996).

Penelitian dari Staats, (1996) menemukan bahwa kampanye bahaya efek rumah kaca di Belanda melalui media cetak dan elektronik telah terbukti untuk meningkatkan pengetahuan publik dan kesadaran untuk mencegah kerusakan lingkungan. Studi lain di Inggris (Ader di Szerszynsi, 1991), menemukan bahwa media massa memainkan peran dalam mendorong kesadaran lingkungan di antara masyarakat Inggris. Hal ini dapat dilihat dari dua penelitian, bahwa media massa cukup



berpengaruh dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai masalah lingkungan kepada para penonton.

Melalui media, orang mendapatkan masalah lingkungan tidak hanya dari berita tetapi juga pengumuman layanan publik. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan responden yang mengaku melihat masalah lingkungan dari berita serta sumber lain seperti iklan layanan publik. Yang menarik bahwa kesadaran lingkungan dipicu lebih oleh iklan layanan publik dari acara berita. Ini mungkin karena pengumuman layanan publik lebih dirancang untuk mendorong kesadaran lingkungan. Hal ini kemungkinan besar karena berita yang dibuat dengan struktur piramida terbalik dan menonjolkan fakta aktual yang, meskipun lengkap, tidak dirancang untuk mengubah perilaku pemirsa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan Yang dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sumber utama informasi untuk remaja hari ini. Pada orang muda sendiri, kesadaran tentang isu keberlanjutan lingkungan sudah tinggi. Kesadaran ini sebagian besar dipicu oleh berita dan iklan layanan masyarakat. Berita tentang isu lingkungan lebih disukai atas berita lain seperti politik, sosial dan ekonomi. Hampir semua responden secara spontan menyatakan bahwa media memainkan peran yang sangat besar dalam memberikan informasi, pendidikan dan persuasi mengenai kesadaran lingkungan untuk masyarakat umum dan remaja khususnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abulias et al.. A: 2013 Fauna Ikan Siluriformes Dari Sungai Serayu, Banjarnegara, dan Tajum Di Kabupaten Banyumas , *Jurnal MIPA Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman*. 36 (2) : 112-122.
- Ada Ferrer-i-Carbonell, John Malcolm Gowdy, Environmental Awareness and Happiness. [https://www.researchgate.net/publication/24125126\\_Environmental\\_Awareness\\_and\\_Happiness](https://www.researchgate.net/publication/24125126_Environmental_Awareness_and_Happiness). Diakses tanggal 24 Agustus 2019.
- Atmakusumah, I.M., & Basorie, W. 1996. *Mengangkat Masalah Lingkungan ke Media Massa*. LPDS & Yayasan Obor. Jakarta.
- Ayun, Primada Qurrota ISSN: 23389176 Channel, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015, Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas. Diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan. hal. 1-16 Yogyakarta
- Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Banyumas. 2010. *Laporan Pengujian Kualitas Air dan Sumber Air Kabupaten Banyumas tahun 2010*. Pemda Kabupaten Banyumas.
- Coleman, S. & J. Blumler. 2009. *The Internet and Democratic Citizenship: Theory, Practice*



- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Here, Sonia Visita Pius Heru Priyanto. (2014) Subjective Well-Being Pada Remaja Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan, <https://doi.org/10.24167/psiko.v13i1.274>. Diakses tanggal 15 September 2019.
- Kan, Kees-Jan, Jelte M. Wicherts, Conor V. Dolan<sup>1</sup>, and Han L. J. van der Maaars. Department of Biological Psychology, On the Nature and Nurture of Intelligence and Specific Cognitive Abilities: The More Heritable, the More Culture-Dependent *Psychological Science* XX(X) 1-9.2013
- McQuail, Denis, dan Sven Windahl. 1996. *Communication Models for the Study of Mass Communication*. Edisi ke-2. Longman. London.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Patton, M. Q. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods. 3rd edition*. Sage Publications, Inc.
- Slavnić, Danka Ninković, 2016. Agenda setting in the world of online news: New questions for new environment. *Communication and Media* XI(36) : 47-70.
- Solso, Robert L. 2008. *Psikologi kognitif*. Erlangga. Bandung.
- Staats, H. J., et al., 1996. Communicating the Greenhouse Effect to Public : Evaluation of a Mass Media Campaign from a Social Dilemma Perspective. *Journal of Environmental Management* 45 : 198-203.
- Szerszynsi, B. 1991. *Environmentalism, the Mass and Public Opinion*. Lancaster University. UK.





***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***  
***"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"***  
***19-20 November 2019***  
***Purwokerto***

---